

An abstract graphic on the left side of the page. It features several overlapping circles in shades of orange and yellow. A dashed red circle is also present. There are several thin, curved lines in red and yellow, some resembling comet tails or motion lines, extending from the circles. A small red circle and a yellow circle are also scattered around the main graphic.

DINAMIKA KELUARGA & KOMUNITAS DALAM MENYAMBUT SOCIETY 5.0

Empowered Families, Empower Community

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

DINAMIKA KELUARGA & KOMUNITAS DALAM MENYAMBUT SOCIETY 5.0.

Penulis:

Dosen-dosen Fakultas Psikologi
Universitas Diponegoro

**PENERBIT FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

DINAMIKA KELUARGA & KOMUNITAS DALAM MENYAMBUT SOCIETY 5.0.

- Penyunting : Muhammad Zulfa Alfaruqy, S.Psi., M.A.
Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si, Ph.D.
- Penulis : Agustin Erna Fatmasari, S.Psi., M.A.
Anggun Resdasari Prasetyo, S.Psi., M.Psi.
Annastasia Ediati, S.Psi., M.Sc. Ph.D.
Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si, Ph.D.
Dinie Ratri Desiningrum, S.Psi., M.Si
Dr. Novi Qonitatin, S.Psi, M.A.
Dr. phil. Dian Veronika Sakti K, S.Psi., M.Psi.
Dra. Darosy Endah Hyoscyamina, M.Pd
Dra. Diana Rusmawati, M.Psi.
Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si
Dra. Frieda NRH, M.S.
Erin Ratna Kustanti, S.Psi., M.Psi
Harlina Nurtjahjanti, S.Psi., M.Si.
Ika Febrian Kristiana, S.Psi., M.Psi
Ika Zenita Ratnaningsih, S.Psi., M.Psi
Imam Setyawan, S.Psi., M.A
Lusi Nur Ardhiani, S.Psi., M.Psi.
Muhammad Zulfa Alfaruqy, S.Psi., M.A.
Nailul Fauziah, S.Psi., M.Psi
Salma, S.Psi., M.Psi.
Suparno, S.Pd.MSI
- Perancang Sampul : Dwi Widyastuti, A.Md.
-

ISBN 978-623-92910-9-9

Hak cipta 2020

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin dari penerbit. Hak penerbitan pada Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Dicitak oleh Fastindo

Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto, S.H., Tembalang Semarang

Telp : (024) 7460051

Fax : (024) 7460051

Email : psikologi@live.undip.ac.id

Website : psikologi.undip.ac.id

KATA PENGANTAR

Society 5.0 merupakan sebuah *Society* periode kelima yang mengikuti empat tahapan sebelumnya, yaitu *hunting society*, *agrarian society*, *industrial society*, dan *information society*, yang bertujuan membentuk *human-centered society*, dimana produk dan layanan akan memenuhi beragam kebutuhan dan mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial, sehingga manusia dapat hidup secara nyaman dan keberlangsungan hidupnya terjamin. Aktor utama dalam era yang mengedepankan bersatunya dunia maya dan dunia nyata ini bukanlah teknologi, melainkan manusia dengan segala kebutuhan dan kapabilitasnya.

Human-centered society ini memberikan konteks dalam Buku *Dinamika Keluarga dan Komunitas dalam Menyambut Society 5.0*, yang isinya terdiri dari beragam bagian. Bagian pertama berisi bab-bab mengenai keluarga, pengasuhan, dan pendidikan. Bagian kedua berisi beberapa bab yang mengulas topik-topik seputar generasi dan ikatan relasi. Bagian ketiga memuat beberapa bab tentang teknologi informasi untuk kesehatan mental. Keterikatan keluarga dan pekerjaan menjadi tema utama yang mewarnai bab-bab dalam bagian keempat. Sementara, bagian kelima menutup buku ini dengan topik utama tantangan keluarga esok hari.

Buku ini adalah buah karya para dosen di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Buku ini dirilis khusus untuk menyambut Dies Natalis ke-25 atau Lustrum ke-5 fakultas (18 Agustus 1995 – 18 Agustus 2020), dan dipersembahkan untuk para perintis dan pendiri Fakultas Psikologi UNDIP, seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi UNDIP, alumni, *stakeholder*, dan masyarakat luas. Kami mengucapkan terima kasih kepada para kontributor dan penyunting yang telah menyumbangkan buah pikirannya untuk menyusun buku ini. Kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca dari beragam kalangan.

Akhir kata, di tahun ke-25 nya, harapan terbesar pada civitas akademika Fakultas Psikologi UNDIP untuk semakin *supeket* dan saling asah asih asuh, menjadi tak terelakkan, sehingga bersama-sama dapat bergandengan tangan dalam terus berkarya secara optimal untuk nusa dan bangsa tercinta. Psikologi Bisa, Psikologi Jaya, Psikologi Pasti Lebih Baik!!!

Semarang, Mei 2020

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Identitas	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAGIAN I	
KELUARGA, PENGASUHAN, DAN PENDIDIKAN	1
Keluarga Tangguh Anak Tangguh Menghadapi Masyarakat 5.0. <i>Diana Rusmawati</i>	3
Inovasi Pendidikan dan Pola Asuh di Masyarakat Menghadapi Era Society 5.0. <i>Suparno</i>	15
Peran Guru dalam Menjawab Tantangan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Era Society 5.0. <i>Ika Febrian Kristiana</i>	26
Helicopter Parenting dan Dampak Psikologisnya bagi Mahasiswa <i>Dian Ratna Sawitri, Frieda NRH</i>	48
BAGIAN II	
GENERASI DAN IKATAN RELASI	59
Relasi Remaja dan Teknologi: Memahami Generasi Milenial <i>Novi Qonitatin</i>	61
Generasi Milenial: Relasi Sosial dan Perilaku Politiknya <i>Muhammad Zulfa Alfaruqy</i>	70
Mengenal Generasi Alfa: Memahami Dinamika dalam Keluarga Generasi <i>Digital Native</i> <i>Lusi Nur Ardhiani</i>	82
Cyberbullying: Peran Keluarga dan Masyarakat untuk Memutus Mata Rantainya <i>Erin Ratna Kustanti</i>	98
BAGIAN III	
TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK KESEHATAN MENTAL	119
Dampak Positif Teknologi Informasi terhadap Keluarga <i>Annastasia Ediaty</i>	121

Pemanfaatan Internet dan Teknologi Informasi dalam Program Kesehatan Mental Berbasis Masyarakat di Era Society 5.0. <i>Salma</i>	132
Penerapan Intervensi Psikologis Berbasis Teknologi: Alternatif Penanganan Isu Kesehatan Mental pada Mahasiswa di Era Masyarakat 5.0. <i>Dian Veronika Sakti Kaloeti</i>	150
Mutimedia dan Teknologi bagi Anak dengan <i>Autism Sectrum Disorder (ASD)</i> <i>Dinie Ratri Desiningrum</i>	163
BAGIAN IV	
KETERKAITAN KELUARGA DAN PEKERJAAN	181
Keluarga, Pekerjaan, dan Kebahagiaan <i>Anggun Resdasari Prasetyo</i>	183
Media Sosial dan Keseimbangan Peran dalam Pekerjaan-Keluarga <i>Ika Zenita Ratnaningsih</i>	197
Workplace Social Support: Landasan Pengelolaan Resistensi Karyawan dalam Menghadapi Perubahan Organisasi di Era Society 5.0 <i>Harlina Nurtjahjanti</i>	209
Nyaman Hidup Sendiri: Perspektif Kebahagiaan Masyarakat Society 5.0 <i>Agustin Erna Fatmasari</i>	224
BAGIAN V	
TANTANGAN KELUARGA ESOK HARI	241
Sebuah Kenyamanan yang Membahayakan: Kajian Tantangan Keluarga di Era Masyarakat 5.0. <i>Endang Sri Indrawati</i>	243
Penguatan Keluarga Menyambut Era Society 5.0. dalam Perspektif Psikologi Islam <i>Darosy Endah Hyoscyamina</i>	254
Merancah Family Well-Being Melalui Komunikasi Keluarga <i>Imam Setyawan</i>	269
Harmonis dalam Keluarga di Era 5.0. <i>Nailul Fauziah</i>	284
BIODATA PENULIS	299



PENERBIT FAKULTAS PSIKOLOGI UNDIP
JL. PROF. SOEDARTO, S.H., TEMBALANG
KOTA SEMARANG, JAWA TENGAH
TELP. (024) 7460051 FAX. (024) 76405530
EMAIL: psikologi@live.undip.ac.id

***Helicopter Parenting* dan Dampak Psikologisnya bagi Mahasiswa**

Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D¹

Dra. Frieda NRH, M.S.²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

* dian.r.sawitri@gmail.com

Pendahuluan

Transisi yang dialami mahasiswa dari masa remaja ke masa dewasa yang terjadi selama mahasiswa menuntut ilmu di perguruan tinggi telah menjadi perhatian banyak peneliti. Chickering dan Reisser (1993) menyebutkan tugas-tugas utama yang terlibat dalam proses tersebut, yang meliputi (1) mengembangkan kompetensi, (2) mengelola emosi, (3) bergerak melalui kemandirian menuju interdependensi, (4) mengembangkan hubungan interpersonal yang matang, (5) mengembangkan identitas, (6) mengembangkan tujuan, dan (7) mengembangkan integritas. Perkembangan kemandirian akan terjadi secara optimal ketika orangtua mengurangi control dan keterlibatan terhadap anak. Meskipun demikian, banyak orangtua yang belum dapat untuk mengubah hubungan orangtua-anak menjadi transisi ke hubungan antar orang dewasa ketika anak sudah memasuki dunia perguruan tinggi, karena masih banyak diantara mereka yang terus terlibat secara mendalam dan mengontrol secara ketat kehidupan anak (Schiffrin dkk., 2014).

Fenomena pola pengasuhan orangtua yang mengontrol dan menunjukkan keterlibatan yang terlalu mendalam disebut *helicopter parenting* (Schiffrin dkk., 2014). Cline dan Fay (2006) mengemukakan bahwa orangtua yang menerapkan *helicopter parenting* senantiasa “terbang dengan jarak dekat dan mengitari” anaknya dengan tujuan untuk melindungi ketika ada masalah muncul. Para orangtua ini mencampuradukkan antara cinta, perlindungan, dan perhatian, dengan cara tidak membiarkan anak mereka gagal dalam menjalani hidup. *Helicopter parenting* termanifestasikan dalam beragam perilaku, seperti menghubungi dosen agar memberikan nilai lebih baik pada anak, menghubungi orang-orang tertentu dalam rangka mencari pekerjaan untuk anak, dan perilaku lainnya yang mengalihkan tuntutan dan tanggung jawab yang

harus diemban anak dan menempatkan pada mereka sebagai orangtua (Bradley-Geist & Olson-Buchanan, 2014).

Helicopter parenting merupakan pola asuh orangtua yang ditandai dengan keterlibatan orangtua yang berlebihan pada kehidupan anak, atau bisa disebut pula dengan *overparenting* (LeMyone & Buchanan, 2011). Bradley-Geist dan Olson-Buchanan (2014) mengemukakan bahwa semua orangtua yang memiliki pola asuh berlebihan merupakan orangtua yang terlibat dalam kehidupan anak, namun tidak semua orang yang terlibat dalam kehidupan anak memiliki pola asuh yang berlebihan. Orangtua yang terlibat dalam kehidupan anak cenderung menyarankan kepada anak untuk mengambil tindakan dalam menghadapi situasi tertentu, namun orangtua dengan pola asuh yang berlebihan langsung mengambil alih tindakan dan menangani permasalahan anaknya tersebut. Lebih lanjut Bradley-Geist dan Olson-Buchanan melaporkan bahwa keterlibatan orangtua berkorelasi positif dengan efikasi diri sosial dan efikasi diri secara umum, sedangkan orangtua dengan pola asuh berlebihan berkorelasi negatif dengan kedua variabel tersebut.

Helicopter Parenting dan Kesejahteraan Psikologis

LeMoyne dan Buchanan (2011) dalam penelitiannya terhadap 317 mahasiswa di Amerika Serikat menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang melaporkan bahwa orangtuanya menerapkan *helicopter parenting* cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah dan lebih banyak menebus resep obat untuk mengatasi kecemasan dan depresi serta mengkonsumsi penghilang rasa sakit tanpa resep. Sementara Kouros, Pruitt, Ekas, Kiriaki, dan Sunderland (2017) meneliti 118 mahasiswa dengan rata-rata usia 19,82 yang terdiri dari 83,1% perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *helicopter parenting* memprediksi rendahnya kesejahteraan psikologis pada mahasiswa perempuan, sedangkan dukungan orangtua untuk bisa mandiri berkorelasi negatif dengan rasa tidak tenang dan kecemasan sosial pada mahasiswa laki-laki. Penelitian yang lebih terkini yang dilakukan oleh Cui, Janhonen-Abreuquah, Darling, Chavez, dan Palojoki (2019) terhadap 441 mahasiswa Amerika Serikat dan 306 mahasiswa Finlandia menunjukkan bahwa *helicopter parenting* memprediksi munculnya kecemasan dan depresi, ketidakpuasan hidup, dan ketidakmampuan mengelola emosi.

Dalam penelitian-penelitian lainnya, peran variabel mediator dalam hubungan antara *helicopter parenting* dan kesejahteraan psikologis juga telah diidentifikasi oleh para peneliti. Misalnya, *locus of control internal*, determinasi diri, kemandirian, dan efikasi diri. Kwon, Yo, dan Bingham (2016) dalam penelitiannya terhadap 412 mahasiswa dengan status tidak menikah dari 13 universitas swasta di Korea dengan rata-rata usia 21, 28 tahun menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki orangtua dengan pola asuh *helicopter parenting* cenderung memiliki *locus of control internal* yang lemah, dan hal ini secara tidak langsung mengarahkan pada menurunnya kesejahteraan psikologis mahasiswa. Penelitian terhadap 446 mahasiswa berusia 18 - 25 tahun menunjukkan bahwa *helicopter parenting* memiliki korelasi negatif dengan kapasitas untuk melakukan determinasi diri, yang pada akhirnya mengganggu kesejahteraan psikologis mahasiswa (Schiffirin dkk., 2019). Terkait dengan kemandirian, penelitian pada 297 mahasiswa di Amerika Serikat menunjukkan efek negatif dari *helicopter parenting* pada kemandirian, yang pada akhirnya mengarah pada terganggunya kesejahteraan psikologis mahasiswa (Schiffirin dkk., 2014).

Penelitian Reed, Duncan, Lucier-Greer, Fixelle, dan Ferraro (2016) melibatkan 461 mahasiswa di Amerika Serikat untuk meneliti apakah efikasi diri menjadi mediator hubungan antara *helicopter parenting* dan pola asuh orangtua yang mendukung kemandirian, dengan kesejahteraan psikologis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *helicopter parenting* dan pola asuh orangtua yang mendukung kemandirian memiliki kaitan tidak langsung dengan kecemasan, depresi, kepuasan hidup, dan kesehatan fisik, melalui efikasi diri sebagai mediator. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pola asuh yang mendukung kemandirian secara langsung berhubungan dengan kepuasan hidup dan kesehatan fisik.

Helicopter Parenting dan Penyesuaian Diri

Hong dan Cui (2020) dalam penelitiannya melibatkan 432 mahasiswa, dan menunjukkan hasil bahwa *helicopter parenting* berkaitan dengan rendahnya kontrol diri, yang pada akhirnya mengarahkan individu pada kegagalan dalam melakukan penyesuaian psikologis. Efek *helicopter parenting* terhadap ketikamampuan menyesuaikan diri ini lebih besar dirasakan pada mahasiswa yang tinggal bersama dengan orangtuanya, dibandingkan dengan mereka yang tidak tinggal bersama orangtuanya. Senada dengan hal ini, van Ingen dkk (2015) meneliti 190 mahasiswa

berusia 16 – 28 tahun dari sebuah universitas di Amerika Serikat. Hasilnya menunjukkan bahwa *helicopter parenting* berkorelasi dengan rendahnya efikasi diri, perasaan terasing dari teman sebaya, dan kurangnya kepercayaan teman sebaya.

Para peneliti juga telah mengaitkan *helicopter parenting* dengan beragam keterampilan sosial. McGinley (2018) melaporkan penelitiannya pada 187 mahasiswa di Amerika Serikat. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin intens *helicopter parenting* yang dilakukan orangtua baik oleh ayah maupun ibu maka semakin rendah empati dan perilaku pro sosial yang dimilikinya. Odenweller, Booth-Butterflied, dan Weber (2014) melakukan penelitian terhadap 268 milenial untuk meneliti hubungan antara *helicopter parenting* dan masalah-masalah interpersonal. Hasilnya menunjukkan bahwa *helicopter parenting* memiliki korelasi positif dengan pola asuh otoriter, orientasi terhadap konformitas, tendensi neurotis, ketergantungan pada orang lain, dan strategi pemecahan masalah yang tidak efektif.

Selain berkaitan dengan hubungan individu dengan teman sebaya dan orangtua, *helicopter parenting* juga memprediksi sikap terhadap pernikahan. Willoughby, Hersh, Padilla-Walker, dan Nelson (2015) meneliti 779 mahasiswa yang belum menikah dan berada dalam rentang usia dewasa awal menunjukkan bahwa semakin tinggi level *helicopter parenting*, maka semakin kuat keyakinan yang bahwa menjadi *single* atau tidak menikah merupakan hal yang lebih menguntungkan daripada menikah, penerimaan terhadap penundaan pernikahan. Level *warmth* dengan ibu dan ayah juga merupakan predictor penting dari sikap terhadap pernikahan.

Keputusan mahasiswa untuk melakukan beragam perilaku berisiko telah pula dikaitkan dengan *helicopter parenting*. Penelitian yang dilakukan Nelson, Padilla-Walker, dan Neilson (2015) terhadap 438 mahasiswa memberikan gambaran bahwa meningkatnya level *helicopter parenting* yang dilakukan individu berkaitan dengan menurunnya harga diri dan meningkatnya perilaku berisiko. Meskipun demikian, hal ini dilaporkan oleh partisipan yang merasa bahwa hubungan dengan orangtuanya tidak hangat, namun tidak demikian halnya dengan partisipan yang merasakan interaksi yang hangat dengan orangtuanya. Sementara, Cui, Allen, Fincham, May, dan Love (2020) meneliti 473 mahasiswa perempuan dengan rata-rata usia 19,78 tahun, untuk mengetahui hubungan antar *helicopter parenting* dengan penyalahgunaan alkohol, melalui variabel mediator kepuasan akan kebutuhan psikologis dan kontrol diri. *Structural equation modelling*

menunjukkan bahwa *helicopter parenting* berkorelasi memprediksi penyalahgunaan alkohol melalui mediator rendahnya kepuasan akan kebutuhan psikologis dan rendahnya kontrol diri.

***Helicopter Parenting* dalam Kaitannya dengan Performansi Akademik**

Para peneliti telah pula membuktikan bahwa *helicopter parenting* terkait dengan performansi akademik mahasiswa. Penelitian pada 438 mahasiswa dari empat universitas di Amerika Serikat menunjukkan bahwa *helicopter parenting* berkorelasi positif dengan keterlibatan orangtua dan aspek-aspek positif dari hubungan orangtua-anak, namun berkorelasi negatif dengan pemberian otonomi dari orangtua terhadap anak dan *school engagement* (Padilla-Walker & Nelson, 2012).

Schiffirin dan Liss (2017) melibatkan mahasiswa (192 orang) beserta ibunya (121 orang) dalam penelitiannya. Mahasiswa yang melaporkan bahwa ibu mereka menerapkan *helicopter parenting* cenderung memiliki motivasi belajar yang sifatnya ekstrinsik, menunjukkan kemauan belajar dengan tujuan agar tidak ingin terlihat bodoh, dan menunjukkan performansi akademik yang rendah. Sementara, para ibu yang mengakui bahwa mereka menerapkan *helicopter parenting* cenderung melaporkan bahwa mereka memiliki anak yang kurang termotivasi dalam belajar.

Luebbe dkk (2018) melibatkan 377 individu berusia 17 - 30 tahun di Amerika Serikat, di mana 66% di antaranya perempuan, dan 88% keturunan Eropa. Hasilnya menunjukkan bahwa *helicopter parenting* mengarahkan individu untuk mengalami perkembangan emosi yang tidak optimal, gaya pengambilan keputusan yang buruk, dan kemajuan akademik yang tidak memuaskan. Penelitian ini juga mengungkap bahwa perilaku orangtua untuk mencari informasi mengenai anaknya, ketika muncul tanpa disertai *helicopter parenting*, berkorelasi dengan pengambilan keputusan dan kemajuan akademik yang lebih baik.

Dalam penelitiannya terhadap 427 mahasiswa, Love, May, Cui, dan Fincham (2020) tertarik untuk melihat kaitan antara *helicopter parenting* yang dilakukan baik oleh ayah maupun ibu, kontrol diri, burnout dalam studi, dan kondisi demografis. *Structural equation modeling* menunjukkan bahwa kontrol diri memediasi secara penuh hubungan antara *helicopter parenting* oleh ibu, *burnout* dalam studi yang dirasakan mahasiswa, dan kontrol diri juga merupakan mediator parsial dalam hubungan antara

helicopter parenting ayah dan *burnout* dalam studi yang dialami mahasiswa. Selain itu, *helicopter parenting* oleh ayah memiliki hubungan langsung yang lebih kuat dengan *burnout* dalam studi pada mahasiswa, ketika dibandingkan dengan *helicopter parenting* yang dilakukan oleh ibu.

Darlow, Norvillitis, dan Schuetze (2017) melibatkan 294 mahasiswa dalam penelitiannya, dan menunjukkan adanya kaitan antara *helicopter parenting* dan penyesuaian diri mahasiswa ketika memasuki perguruan tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan studi mahasiswa.

Helicopter Parenting dan Konsekuensinya Secara Lintas Budaya

Hasil penelitian mengenai konsekuensi *helicopter parenting* pada mahasiswa dalam budaya kolektifis atau yang berasal dari budaya kolektifis tergolong unik. Misalnya, Lee dan Kang (2018) melaporkan bahwa semakin tinggi level *helicopter parenting* yang dirasakan individu, maka simptom depresi yang dialaminya juga semakin banyak. *Helicopter parenting* juga berkaitan dengan simptom depresi secara tidak langsung melalui tekanan yang dirasakan individu dari ekspektasi karir orangtuanya. Meskipun demikian, *helicopter parenting* secara tidak langsung ditemukan berkaitan dengan penyesuaian psikologis yang lebih baik, yang ditandai dengan simptom depresi yang lebih sedikit dan kepuasan hidup yang lebih tinggi, melalui variabel mediator ikatan emosional orangtua-anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks budaya Asia Timur, *helicopter parenting* dapat berkorelasi negatif atau positif tergantung dari variabel mediatornya. Penelitian tersebut dilakukan pada 562 partisipan Korea Selatan yang terdiri dari 269 perempuan dan 293 laki-laki berusia 19–34 tahun. Partisipan terdiri dari mahasiswa dan mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak menikah, serta memiliki paling tidak satu orangtua yang masih hidup.

Kwon, Yo, dan Gagne (2017) melakukan penelitian kualitatif pada 40 mahasiswa Amerika berdarah Korea dari tiga universitas besar di Amerika Serikat. Sebagian besar dari partisipan merasakan aspek negatif dari *helicopter parenting* dan menyadari dampak negatifnya dalam banyak hal, namun di sisi lain, partisipan juga merasakan niat baik orangtua dan dampak positifnya bagi prestasi akademik dan persiapan karir mereka.

Jung dkk (2019) meneliti kaitan antara *helicopter parenting* yang dilakukan ayah dan ibu dan performansi akademik dengan efikasi diri sebagai mediator, pada mahasiswa Amerika Serikat (200 orang) dan Korea

Selatan (134 orang). *Multigroup structural equation modeling* menunjukkan bahwa *helicopter parenting* yang dilakukan ayah pada sampel Korea Selatan memiliki korelasi negatif dengan performansi akademik mahasiswa secara langsung. Sementara, *helicopter parenting* yang dilakukan ibu, baik pada sampel Korea Selatan maupun Amerika Serikat tidak berkaitan dengan efikasi diri maupun performansi akademik.

Dalam penelitiannya terhadap 215 mahasiswa Amerika Serikat dan 171 mahasiswa Korea Selatan tentang pola asuh ibu, hubungan ibu dan anak, serta kesejahteraan mental dan fisik, Jung dkk (2020) juga menemukan hal yang menarik. Hasil penelitiannya pada partisipan dari kedua negara menunjukkan hubungan tidak langsung yang positif antara dukungan untuk mandiri dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa, melalui hubungan antara ibu dan anak.

Penutup

Helicopter parenting merupakan pola asuh yang berlebihan, yang ditunjukkan oleh orangtua kepada anak berupa pengawasan yang ketat dan keterlibatan yang berlebihan, yang tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba mengatasi masalah dan tidak membiarkan anak mengalami kegagalan, sehingga tanggung jawab anak cenderung diambil alih oleh orangtua. Dari beragam penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai *helicopter parenting* yang dirasakan mahasiswa, ditemukan bahwa pola asuh jenis ini menunjukkan konsekuensi negatif pada kesejahteraan psikologi individu, penyesuaian diri, keterampilan sosial, dan performansi mahasiswa selama studinya di perguruan tinggi. Beragam variabel mediator pun telah diidentifikasi, mulai dari *locus of control internal*, determinasi diri, kemandirian, dan efikasi diri. Meskipun demikian, penelitian yang melibatkan partisipan dalam konteks budaya kolektifis perlu lebih banyak dilakukan, untuk mengungkap dalam kondisi apa saja *helicopter parenting* mengarah pada *outcome* negatif dan dalam kondisi apa saja terkait dengan *outcome* positif.

Daftar Pustaka

Bradley-Geist, J. C., & Olson-Buchanan, J. B. (2014). Helicopter parents: an examination of the correlates of over-parenting of college students. *Education + Training, 56*, 314–328. doi: 10.1108/ET-10-2012-0096

- Buchanan, T., & LeMoeyne, T. (2020). Helicopter parenting and the moderating Impact of gender for university students with ADHD. *International Journal of Disability, Development and Education, 67*, 18-27, doi:10.1080/1034912X.2019.163479
- Chickering, A. W., & Reisser, L. (1993). *Education and Identity*. San Francisco, CA: Jossey-Bass Inc.
- Cline, F., Fay, J., & Cline, F. (2006). *Parenting teens with love and logic: Preparing adolescents for responsible adulthood*. In Foster W. Cline & Jim Fay. Colorado Springs, CO: NavPress, c2006.
- Cui, M., Allen, J. W., Fincham, F. D., May, R. W., & Love, H. (2020). Helicopter parenting, self-regulatory processes, and alcohol use among female college students. *Journal of Adult Development, 26*, 97 – 104. doi:10.1007/s10804-018-9301-5
- Cui, M., Janhonen-Abruquah, H., Darling, C. A., Chavez, F. L., C., & Palojoki, P. (2019). Helicopter parenting and young adults' well-being: A comparison between United States and Finland. *Cross-Cultural Research, 53*, 410 – 427.
- Darlow, V., Norvilitis, J. M., & Schuetze, P. (2017). The relationship between helicopter parenting and adjustment to college. *Journal of Child and Family Studies, 26*, 2291 – 2298.
- Hong, P., & Cui, M. (2020). Helicopter parenting and college students' psychological maladjustment.: The role of self-control and living arrangement. *Journal of Child and Family Studies, 29*, 338 – 347.
- Jung, E., Hwang, W., Kim, S., Sin, H., Zhang, Y., & Zhao, Z. (2019). Relationships among helicopter parenting, self-efficacy, and academic outcome in American and South Korean college students. *Journal of Family Issues, 40*, 2849 – 2870.
- Jung, E., Hwang, W., Kim, S., Sin, H., Zhao, Z., Zhang, Y., & Park, J. H. (2020). *Journal of Child and Family Studies, 29*, 358 – 373. doi:10.1007/s10826-019-01601-7
- Kouros, C. D., Kiriaki, R., Sunderland, M., Pruitt, M. M., & Ekas, N. V. (2017). Helicopter parenting, autonomy support, and college students' mental health and well-being: the moderating role of sex and ethnicity. *Journal of Child and Family Studies, 26*, 939–949. doi:10.1007/s10826-016-0614-3
- Kwon, K-A., Yoo, G., & Bingham, G. E. (2016). Helicopter parenting in emerging adulthood: Support or barrier for Korean college students'

- psychological adjustment? *Journal of Child and Family Studies*, 25, 136 – 145. doi:10.1007/s10826-015-0195-6
- Kwon, K-A., Yoo, G., & De Gagne, J. C. (2017). Does culture matter? A qualitative inquiry of helicopter parenting in Korean American college students. *Journal of Child and Family Studies*, 26, 1979 – 1990. doi:10.1007/s10826-017-0694-8
- Lee, J., & Kang, S. (2018). Perceived helicopter parenting and Korean emerging adults' psychological adjustment: The mediational role of parent-child affection and pressure from parental career expectations. *Journal of Child and Family Studies*, 27, 3672 – 3686. doi:10.1007/s10826-018-1193-2
- LeMoynes, T., & Buchanan, T. (2011). Does "hovering" matter? Helicopter parenting and its effect on well-being, *Sociological Spectrum*, 31, 399-418. doi:10.1080/02732173.2011.574038
- Love, H., May, R. W., Cui, M., & Fincham, F. D. (2020). Helicopter parenting, self-control, and school burn-out among emerging adults. *Journal of Child and Family Studies*, 29, 327 – 337. doi:10.1007/s10826-019-01560-z
- Luebke, A. M., Mancini, K. J., Kiel, E. J., Spangler, B. R., Sendlak, J. L., & Fussner, L. M. (2018). Dimensionality of helicopter parenting and relations to emotional, decision-making, and academic functioning in emerging adults. *Assessment*, 25, 841 – 857. doi:10.1177/1073191116665907
- McGinley, M. (2018). Can hovering hinder helping? Examining the joint effects of helicopter parenting and attachment on prosocial behaviors and empathy in emerging adults. *The Journal of Genetic Psychology*, 179, 102-115. doi:10.1080/00221325.2018.1438985
- Nelson, L. J., Padilla-Walker, L. M., & Nielson, M. G. (2015). Is hovering smothering or loving? An examination of parental warmth as a moderator of relations between helicopter parenting and emerging adults' indices of adjustment. *Emerging Adulthood*, 3, 282 – 285. doi:10.1177/2167696815576458
- Odenweller, K. G., Booth-Butterfield, M., & Weber, K. (2014). Investigating helicopter parenting, family environments, and relational outcomes for millennials. *Communication Studies*, 65, 407-425. doi:10.1080/10510974.2013.811434
- Padilla-Walker, L. M., & Nelson, L. J. (2012). Blak hawk down? Establishing helicopter parenting as a distinct construct from other form of

- parental control during emerging adulthood. *Journal of Adolescence*, 35, 1177 – 1190.
- Reed, K., Duncan, J. M., Lucier-Greer, M., Fixelle, C., & Ferraro, A. J. (2016). Helicopter parenting and emerging adult self-efficacy: Implications for mental and physical health. *Journal of Child and Family Studies*, 25, 3136 – 3149. doi:10.1007/s10826-016-0466-x
- Schiffrin, H. H., & Liss, M. (2017). The effects of helicopter parenting on academic motivation. *Journal of Child and Family Studies*, 26, 1472 – 1480. doi:10.1007/s10826-017-0658-z
- Schiffrin, H. H., Liss, M., Miles-McLean, H., Geary, K. A., Erchull, M. J., & Tashner, T. (2014). Helping or hovering? The effects of helicopter parenting on college students' well-being. *Journal of Child and Family Studies*, 23, 548 – 557. doi:10.1007/s10826-013-9716-3
- Schiffrin, H. H., Yost, J. C., Power, V., Saldanha, E. R., & Sendrick, E. (2019). Examining the relationship between helicopter parenting and emerging adults' mindset using the Consolidated Helicopter Parenting Scale. *Journal of Child and Family Studies*, 28, 1207 – 1219. doi:10.1007/s10826-019-01360-5
- van Ingen, D. J., Freiheit, S. R., Steinfeldt, J. A., Moore, L. L., Wimer, D. J., Knutt, A. D., Scapinello, S., & Robers, A. (2015). Helicopter parenting: The effect of an overbearing caregiving style on peer attachment and self-efficacy. *Journal of College Counseling*, 18, 7 – 20.
- Willoughby, B. J., Hersh, J. N., Padilla-Walker, L. M., & Nelson, L. J. (2015). "Back-off"! Helicopter parenting and a retreat from marriage among emerging adults. *Journal of Family Issues*, 35, 669 – 692. doi:10.1177/0192513X13495854